

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 2 SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :
PUTRA KURNIAWAN
156610012

Pembimbing Utama

Drs. Daharis, M.Pd
NIP. 19611231 198602 1 002
NIDN. 0020046109

**PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 2 SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :
PUTRA KURNIAWAN
156610012

Pembimbing Utama


Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

NIDN. 0020046109

**PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI


HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 2 SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR

Dipersiapkan oleh :

Nama : Putra Kurniawan
NPM : 156610012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

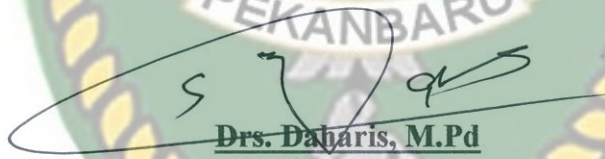

Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

NIDN. 0020046109

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi


Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

NIDN. 0020046109

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 19701007 199803 2 022

NIDN. 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Putra Kurniawan
NPM : 156610012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA
NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

NIDN. 0020046109

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

NIDN. 0020046109

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Putra Kurniawan
NPM : 156610012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

**“HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2
SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR”**

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama


Drs. Daharis, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

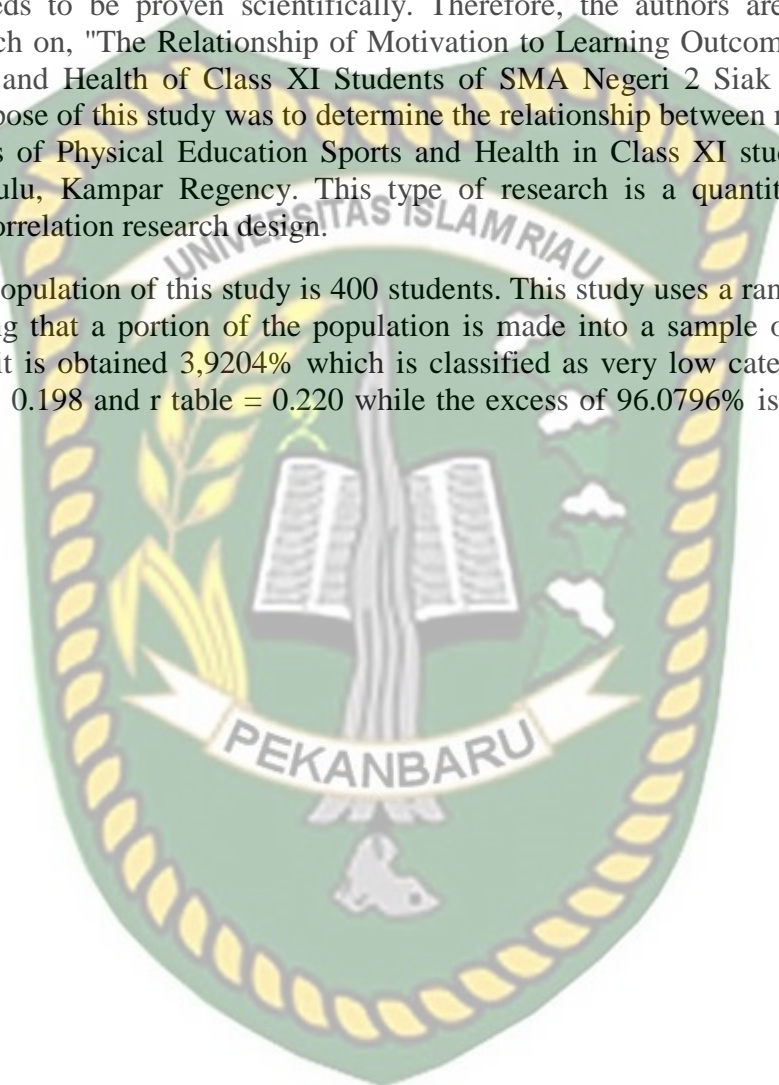
NIDN. 0020046109

ABSTRACT

PUTRA KURNIAWAN, 2019, Relationship of Motivation to Learning Outcomes of Physical Education Sports and Health of Students in Class XI of SMA Negeri 2 Siak Hulu, Kampar Regency.

Based on the description above, student motivation is an important factor that is thought to provide a meaningful relationship to student learning outcomes in a better direction, but needs to be proven scientifically. Therefore, the authors are interested in conducting research on, "The Relationship of Motivation to Learning Outcomes of Physical Education Sports and Health of Class XI Students of SMA Negeri 2 Siak Hulu Kampar Regency. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and learning outcomes of Physical Education Sports and Health in Class XI students of SMA Negeri 2 Siak Hulu, Kampar Regency. This type of research is a quantitative research approach with a correlation research design.

The total population of this study is 400 students. This study uses a random sampling technique, meaning that a portion of the population is made into a sample of 80 students. After calculating it is obtained 3,9204% which is classified as very low category, with the value of r count = 0.198 and r table = 0.220 while the excess of 96.0796% is influenced by other factors.

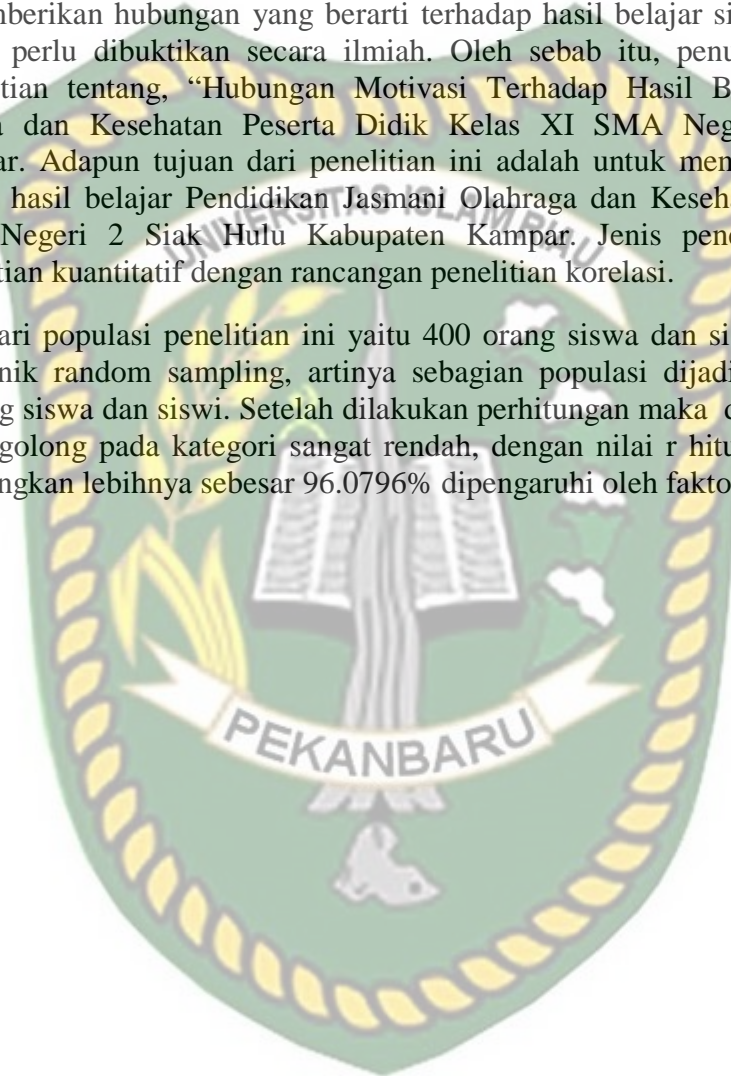


ABSTRAK

PUTRA KURNIAWAN, 2019, Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang diduga dapat memberikan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, tetapi perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi.

Jumlah dari populasi penelitian ini yaitu 400 orang siswa dan siswi. penelitian ini menggunakan teknik random sampling, artinya sebagian populasi dijadikan sampel yang berjumlah 80 orang siswa dan siswi. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan sebesar 3.9204% yang tergolong pada kategori sangat rendah, dengan nilai r hitung = 0.198 dan r tabel = 0.220 sedangkan lebihnya sebesar 96.0796% dipengaruhi oleh faktor lain.



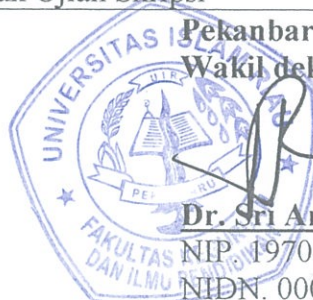
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Putra Kurniawan
NPM : 156610012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Utama : Drs. Daharis, M.Pd
Judul Skripsi : "HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR"

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
04-10-2018	Pengajuan judul proposal	JA
10-12-2018	Perbaiki penulisan dan perbaikan angket	JA
12-01-2019	Penambahan teori dan angket	JA
12-03-2019	ACC ujian seminar proposal	JA
20-03-2019	Ujian seminar proposal	JA
26-04-2019	Perbaiki proposal sesuai arahan dosen pengarah	JA
30-04-2019	Penambahan jurnal, perbaiki tulisan pada bab I	JA
08-08-2019	ACC Untuk Ujian Skripsi	JA

Pekanbaru, 08 Agustus 2019
Wakil dekan bidang akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 022
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Kurniawan
NPM : 156610012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : "HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA
NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR"

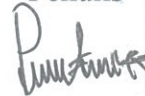
Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan dibimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikasi dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 08 Agustus 2019

Penulis



Putra Kurniawan
NPM. 156610012



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam dalamnya kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul **“Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar”..**

Selawat beriring salam kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang merupakan Profesor umat sedunia mudah mudahan kita menjadi pengikutnya yang setia, aamiin. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat kan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis menyampai kan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Daharis M.Pd selaku pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarah penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Daharis, M.Pd selaku ketua program studi penjasokesrek
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
5. Buat yang istimewa kedua orang tua yang telah membesarkan saya dan dengan sabar dan penuh pengorbanan mendampingi serta memberikan do'a dan harapan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, teman dekat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam menambah khazanah perbendaharaan ilmu Pengetahuan Program Studi olahraga dan sebagai referensi bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita bersama, Aamiin

Pekanbaru, 08 Agustus 2019

Penulis

PUTRA KURNIAWAN
NPM. 156610012

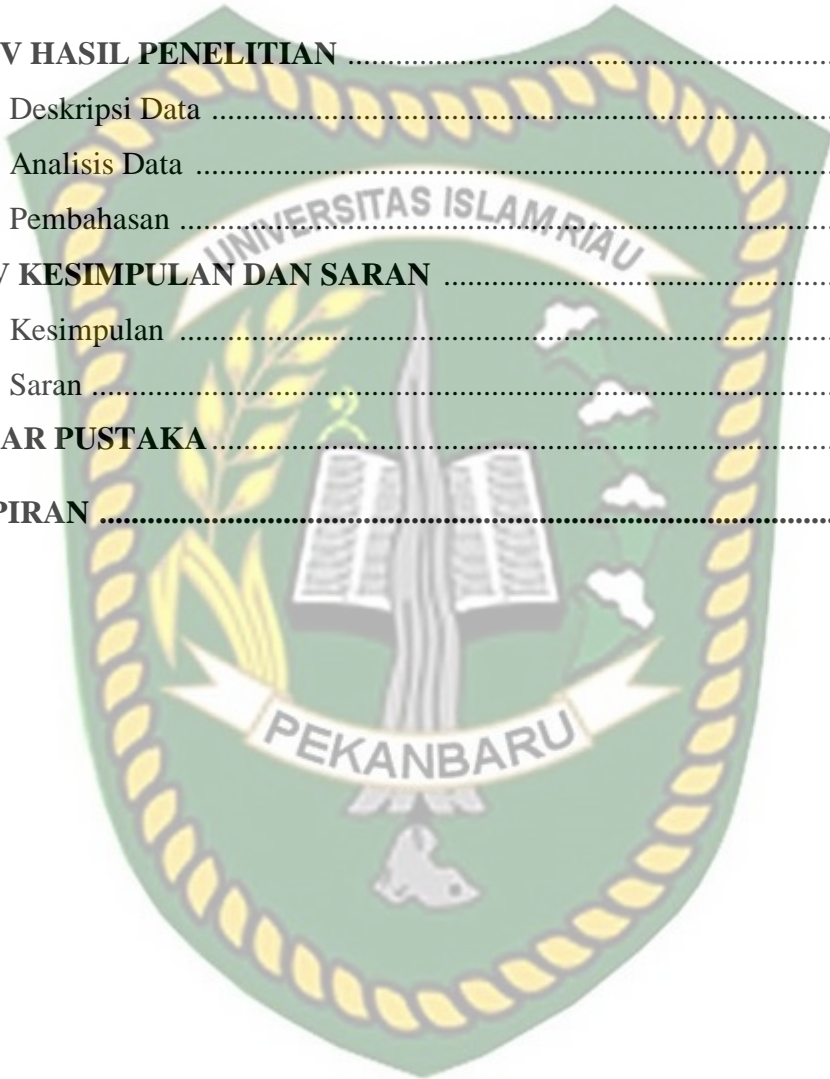
DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah	4
c. Pembatasan Masalah.....	5
d. Perumusan Masalah.....	5
e. Tujuan Penelitian.....	5
f. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Deskripsi Motivasi.....	7
1. Hakikat Motivasi	7
2. Fungsi Motivasi	12
3. Ciri-Ciri orang Termotivasi.....	14
4. Faktor-Faktor Motivasi.....	15
5. Prinsip-Prinsip Motivasi	16

6. Indikator Motivasi	17
B. Deskripsi Hasil Belajar	19
1. Hakikat Hasil belajar	19
2. Faktor-Faktor Hasil Belajar	21
3. Indikator Hasil Belajar.....	24
4. Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar.....	26
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Desain Penelitian	31
C. Populasi Dan Sampel.....	32
D. Defenisi Operasional	34
a. Motivasi	34
b. Hasil Belajar	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
a. Angket.....	35
b. Kepustakaan.....	35
c. Dokumentasi	35
d. Observasi	35
F. Pengembangan Instrumen.....	36
G. Teknik Analisis Data	38

1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
2. Uji t Hipotesis.....	40
3. Uji Koefisien Determinasi.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Populasi dan Sampel siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu	33
Tabel 2.	Kisi-Kisi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	37
Tabel 3.	<i>skala likert</i>	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Berdasarkan Paradigma Apakah Terdapat Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar.....	32



DAFTAR GRAFIK

HALAMAN

1. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	44
2. Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	47
3. Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	50
4. Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar.....	52
5. Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	54
6. Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nilai Akhir Siswa dan Siswi	63
Lampiran 2. Kisi-Kisi Motivasi dan Hasil Belajar	66
Lampiran 3. Angket Motivasi	67
Lampiran 4. Perhitungan Uji Validitas	70
Lampiran 5. Rekapitulasi Jawaban Responden	71
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Product Momen.....	74
Lampiran 7. Cara Menghitung Hasil Per Indikator	76
Lampiran 8 Lampiran Analisis data.....	77
Lampiran 9. Tabel Product Moment	80
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran, merupakan tujuan utama. Proses pembelajaran dalam prakteknya merupakan suatu proses penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya optimalisasi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu belajar, pembelajar, media, dan lingkungan merupakan suatu sistem yang antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan salah satunya melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Berdasarkan undang-undang di atas jelas juga di sekolah mempunyai tujuan, yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan

tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar dan menghasilkan prestasi belajar.

Motivasi sangat berperan penting terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik. Karena motivasi yang diberikan harus membangkitkan semangat belajar siswa, ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terjadi atas kesadaran diri sendiri yaitu meliputi : kemauan atau sikap belajar yang baik, dan harapan untuk mencapai prestasi hasil belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didapatkan dari luar diri siswa yaitu meliputi : orang tua , guru, teman, dan lingkungan sekitar.

Karakteristik motivasi belajar yang dimiliki siswa berbakat berkaitan dengan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya, senang mengerjakan tugas secara independen dimana mereka hanya memerlukan sedikit pengarahan, serta ingin belajar, menyelidiki, dan mencari lebih banyak informasi.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengembangan kepribadian dengan hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan pengembangan sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Motivasi dalam pelajaran penjas yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas hasil belajar, di arahkan pada peningkatan motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, serta ditujukan untuk pembentukan kualitas pengetahuan, sikap disiplin dalam belajar, peningkatan hasil belajar, dan prestasi belajar yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan siswa terhadap orang tua, sekolah, dan Negara.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Guru yang efektif dalam mendidik siswanya akan memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi. Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan guru memotivasi siswa, instruksi langsung, umpan balik (*feedback*) yang tepat, hadiah, dan hukuman. Pemberian angka, persaingan/kompetisi, memberi ulangan, pujian, memberitahukan hasil, hasrat untuk berhasil, minat, dan tujuan yang ingin dicapai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan wawancara dengan guru, siswa dan peneliti sebagai guru PPL di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar mengenai motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, masih ditemukan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, masih ditemukannya siswa bersikap tidak disiplin dalam melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru penjas. Pembelajaran yang diberikan terlalu monoton dan membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, maka perasaan siswa kurang gairah atau

tidak bersemangat, kurang berminat atau merasa bosan. Masih kurangnya alat bantu pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar siswa, sehingga kurang partisipasinya dalam mengikuti pelajaran sehingga cenderung merasa tidak butuh atau tidak mau mengikuti setiap aktivitas yang diajarkan, serta masih kurangnya tingkat kesadaran siswa tentang motivasi yang diberikan guru terhadap siswa. Apabila hal ini terus-menerus dibiarkan, maka akan menimbulkan pengaruh buruk terhadap aktivitas belajar siswa, khususnya terhadap Motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang diduga dapat memberikan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar penjas siswa ke arah yang lebih baik, tetapi perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih kurangnya motivasi ketika siswa mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Pembelajaran yang diberikan selalu materi yang sama (monoton), dan membuat siswa bosan dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

3. Pemberian alat bantu pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengurangi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
4. Masih kurangnya kesadaran siswa terhadap motivasi yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, serta keterbatasan waktu, pendanaan dan tenaga yang dimiliki, maka peneliti perlu membatasi masalah dengan melihat Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. sebagai bahan masukan bagi siswa supaya lebih meningkatkan lagi motivasi terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Guru penjasorkes sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memotivasi siswa untuk belajar penjas sehingga mendapatkan hasil belajar yang didapat siswa baik.
3. Sebagai tolak ukur bagi sekolah SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Untuk mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi peneliti dalam memperoleh gelar sarjana satra I Pendidikan Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Untuk mahasiswa FKIP UIR sebagai bahan kepustakaan dalam penulisan karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Motivasi

1. Hakikat Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Motivasi menunjuk kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai daya yang menggerakkan aktivitas keseharian seseorang. Dengan kata lain motivasi juga dapat dipahami sebagai pendorong yang menjadikan terealisasinya aktivitas. Munculnya keinginan untuk beraktivitas menunjukkan adanya motivasi pendorong pelaku aktivitas tersebut.

Menurut MC. Donald dalam Sardiman (2012:73) bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian tersebut, mengandung tiga elemen penting tentang motivasi, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, lalu motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia akan berpengaruh dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau

melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan terhadap sesuatu.

Sutikno 2010, dalam Priyanto (2013:3) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hal ini di dukung dengan pendapat Sardiman (2012:102) yang menyatakan bahwa “Motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan”. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka ia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman di atas, manusia mempunyai kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial, selalu harus berhubungan dengan orang lain, dengan menyenangkan hati orang lain maka dia akan merasa dihargai dan bisa bergaul dengan sesama dengan baik. Manusia juga selalu berkaitan dengan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan,

karena dalam kehidupan ini manusia tidak pernah terlepas dari permasalahan, selesai satu masalah maka masalah baru akan muncul, hal tersebut semata-mata untuk proses pendewasaan dan kesuksesan manusia dalam meniti kehidupan. Kesulitan yang datang bergantung pada bagaimana manusia menghadapinya, jika bisa menghadapi kesulitan dan mengatasi kesulitan itu dengan baik, maka ia akan lolos terhadap kesulitan itu dan bisa bergerak maju. Jika manusia pesimis dan tidak bisa mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan baik, maka manusia tersebut akan sulit untuk maju kedepan, dan pergerakan melambat.

Uno (2016:3) menyatakan bahwa “Istilah motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Motivasi yang dimaksud adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Adisasmito (2007:31) “Motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertingkah laku”. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau sumber kekuatan dari suatu perbuatan, perilaku, atau penampilan. Motivasi atau dorongan sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar. Motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan atau menghindari celaan dari diri sendiri maupun orang lain dan berhubungan dengan performa dalam situasi yang menerapkan standar keunggulan.

Bertolak dari penelaahan tentang pengertian motivasi dari pendapat ahli Murray dalam Husdarta (2014:31) menyatakan bahwa “Motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan.

Menurut Mylsidayu (2015:23) menyimpulkan bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar/pertandingan. Motivasi dapat membantu proses belajar seseorang untuk selalu menentukan arah aktivitas terhadap tujuan pembelajaran.

Komarudin (2016:24) mendefinisikan bahwa “Motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi ketika seseorang memiliki dua karakter motivasi tersebut maka setiap pembelajaran atau aktivitas yang dikerjakan akan mudah dilakukan dengan baik dan mudah mencapai tujuan.

Menurut Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”. Jadi Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Husdarta dan Yudha (2013:12) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, tanpa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sulit bagi siswa untuk berkembang dalam belajarnya”. Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik bersumber dari dorongandari dalam. Siswa harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan mengelola sendiri upaya untuk mencapainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik sangat kuat diperlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga siswa lebih tertarik oleh pelajaran.

Menurut (Nashar, 2004:11) “Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu”. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Dari uraian di atas, bahwa motivasi sebagai media atau dorongan untuk menggerakkan siswa atau seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat pada diri sendiri. Maka motivasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mendukung dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga tujuan yang diinginkan dicapai dengan mudah

b) Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, dan dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi itu meliputi (Sardiman, 2012:84-85) :

- a. Motivasi berfungsi mendorong manusia untuk berbuat.

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Motivasi berfungsi menentukan arah perbuatan.

Motivasi mengarahkan tujuan hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Motivasi berfungsi menyeleksi perbuatan.

Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford dalam Slamento (2013:175-176) mengajukan 4 fungsi pengajar :

a) Menggairahkan Siswa

Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai tindakan awal terhadap siswa-siswanya. Dalam kegiatan rutin di kelas, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari suatu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis atau nyata dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalunya. Dengan demikian guru dapat membedakan antar harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis bagi siswanya. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin harapan dan motivasi keberhasilan pada siswa.

c) Memberikan Insentif

Memberikan insentif saat siswa mendapatkan keberhasilan, dapat mendorong siswa tersebut untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Memberikan insentif dapat berupa hadiah pada siswa seperti ujian, angka yang baik, dan lain sebagainya. Untuk balik merupakan hal yang sangat berguna dalam meningkatkan usaha belajar siswa.

d) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan melakukan sebaik- baiknya.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar siswa. pendorong usaha bertujuan untuk mendorong siswa lebih bersemangat lagi belajar dengan memberikan suatu hadiah berupa pujian atau nilai yang baik agar hasil belajar meningkat dan meraih prestasi yang membanggakan untuk siswa tersebut.

c) Ciri-ciri Orang Termotivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sardiman, 2012:82) :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yg bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa senang terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, siswa rajin mengikuti Pelajaran pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan, siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi benar dan yakin, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal yang latihan yang dianggap sulit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi.

d) Faktor-Faktor Motivasi

Secara umum dari penelusuran faktor-faktor motivasi terhadap beberapa pandangan, menurut Krech & Ballachay dalam Husdarta (2014:40) bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- a) Faktor internal adalah motivasi yang ditimbulkan dalam diri sendiri. yaitu meliputi: Pembawaan, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapannya.
- b) Faktor eksternal adalah motivasi yang ditimbulkan oleh orang lain atau dari luar dirinya yaitu meliputi: sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Menurut Djamarah (2011:149), “Motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. “ motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif muncul dari dalam diri individu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah kebutuhan, harapan dan minat. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau adanya pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah dorongan keluarga, lingkungan, dan media.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi terdapat dari dua perbedaan yaitu motivasi intrinsik yang dihasilkan diri sendiri yang mengetahui kemampuan dirinya seperti : mampu meningkatkan hasil belajar, dan mampu menghasilkan prestasi yang dihasilkannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dihasilkan dari luar diri sendiri atau diperoleh dari orang lain

seperti : dorongan dari orang tua agar belajar dengan tekun dan disiplin, dan motivasi yang didapat dari sekitar lingkungannya.

e) Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Prinsip-prinsip motivasi ini dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam proses belajar mengajar. Motivasi harus memiliki prinsip-prinsip yang mendorong siswa untuk bergerak dan beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan belajar dan pembelajaran.

Ada beberapa prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut (Djamarah, 2011 : 152-155) :

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang untuk melakukan aktivitas belajar karena ada sesuatu yang mendorongnya atau yang menggerakannya. Jika siswa minat terhadap aktivitas belajar, maka ia akan belajar dengan giat, semangat dalam menyelesaikan pembelajarannya.
- b) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Motivasi dalam diri individu lebih utama dari pada motivasi yang berasal dari luar individu dalam belajar. Jadi motivasi yang tertanam didalam diri seseorang dapat mendorong aktivitas belajar yang sesuai kesadaran nuraninya.
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Pujian dapat meningkatkan proses belajar seseorang dikarenakan pujian yang tepat dan baik akan membuat siswa merasa dihargai akan prestasi belajar yang mereka kerjakan.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Manusia sangat memerlukan kebutuhan dalam belajar, begitu juga dengan anak didik, siswa perlu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, dengan belajar mereka akan tahu apa yang tidak ia ketahui sebelumnya.

e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya. Siswa akan belajar dengan semangat, karena dengan terus belajar akan berguna di kehidupannya di masa yang sekarang dan akan datang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi internal dan eksternal, maka tujuan dan proses pembelajaran yang di ikuti akan menuai hasil belajar yang baik.

f) **Indikator Motivasi**

Menurut Uno (2016:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

b) Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya siswa yang menginginkan juara tertinggi dikelasnya, dia akan menunjukkan belajar yang tekun dan giat kalau mereka menganggap belajar yang tekun dan giat diakui dan dihargai dengan kenaikan juara kelas.

d) Adanya penghargaan atau penguatan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan.

Sardiman (2012:92) menyatakan bahwa “Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”, yaitu : memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi terdapat pada diri siswa tersebut seperti dalam beraktivitas sehari-hari yaitu : adanya hasrat atau keinginan berhasil dalam belajar contohnya mengerjakan tugas dengan benar; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar contohnya membawa peralatan olahraga sendiri kesekolah; adanya harapan dan cita-cita contohnya siswa akan berusaha keras untuk mendapatkan cita-cita masa depannya untuk mendapatkan juara kelas; adanya penghargaan dalam belajar contohnya orang tua siswa menjanjikan hadiah ketika berprestasi; adanya keinginan yang menarik dalam belajar contohnya siswa tertarik pada pembelajaran yang bervariasi dan menarik; adanya lingkungan belajar yang kondusif contohnya suasana yang tenang dan lapangan yang bersih membuat siswa betah berolahraga. Jadi indikator motivasi

bisa ditimbulkan dari diri siswa itu sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang ia harapkan.

B. Deskripsi Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru pandangannya masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang disempurnakan antara lain: “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai” (Djamarah, 2010:105).

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Ada kalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Menurut Syah (2012:216) menyatakan bahwa “Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Hasil belajar meliputi segala bidang psikologis siswa yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajarnya. Namun sulit untuk mengukur perubahan tingkah laku disegala bidang, khususnya pada siswa, karena hasil belajar siswa selalu berubah dan tidak dapat diraba. Sehingga guru mengambil sebagian kecil tindakan siswa yang tampak untuk mewakili perubahan hasil belajar siswa.

Menurut Mardiana (2016:120) menyatakan bahwa dalam mengajar, pada umumnya kurang memperhatikan ketuntasan materi bagi setiap siswa. Namun berusaha agar tujuan instruksional dapat mencapai target, dan jarang memperhatikan target yang harus dicapai setiap siswa setelah pengajaran. Contoh kelemahan seperti inilah, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Penjas olahraga dan kesehatan siswa, tetapi ada pula guru yang mengajar dan hanya menekankan kepada siswa yang pandai saja, yang ditargetkan mencapai tujuan intruksional sedang siswa yang tidak begitu cerdas hanyalah sebagai tujuan intruksional yang diperoleh bahkan boleh jadi tidak memperoleh sama sekali. Dua aspek penting dalam komponen guru yang turut mempengaruhi penguasaan siswa yang tergambar melalui hasil belajar yang diperoleh adalah : (i) kemampuan penguasaan materi pelajaran dan (ii) kemampuan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kombinasi kedua kemampuan ini sangat penting karena kadang kala guru sudah menguasai materi pelajaran dengan baik, akan tetapi salah atau kurang tepat dalam memilih metode mengajar. Pada akhirnya materi pelajaran yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Menurut Sudjana (2014:45) bahwa “Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari perilaku dan seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa”. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-

kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir atau keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0 - 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar maka dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri seseorang (lingkungan sosial). Menurut Djamarah (2010:353) bahwa “Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa pada aspek internal siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis”. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani dan panca indera. Masalah jasmani misalnya kesehatan, kelelahan, cacat tubuh dan sakit. Masalah panca indera berkaitan dengan mata, telinga, hidung, pengecap, dan perasa. Sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan masalah kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

Mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa, Djamarah (2010:353) mengungkapkan bahwa “Ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa pada aspek eksternal siswa, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Di masyarakat berkaitan dengan seputar media elektronik, yaitu media cetak, sosial budaya, teman bergaul, pola hidup masyarakat, dan lingkungan alamiah di sekitar rumah.

Belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Ada yang mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut (Sardiman, 2012:45-46):

a) Perhatian

Maksud perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikaitkan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik diri sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca inderanya harus belajar mengenal pelajaran tersebut.

c) Tanggapan

Tanggapan, yang dimaksud adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memberikan pengaruh terhadap prilaku belajar setiap siswa.

d) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan untuk memberikan tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan

sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajinasi, menerobos dunia realitas.

e) Ingatan

Secara teoritis ingatan akan berfungsi untuk menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar.

f) Berfikir

Berfikir adalah aktivitas mental untuk mendapatkan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.

g) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia dilahirkan. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang dilahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu.

h) Motif

Motif atau motivasi adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk beraktivitas melakukan sesuatu kegiatan yang mengasah pengetahuan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor hasil belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang berupa kemampuan siswa untuk memotivasi diri sendiri untuk beraktivitas dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan berprestasi. Sedangkan faktor eksternal dalam hasil belajar berupa dukungan atau dorongan yang diberikan orang terdekat seperti : keluarga, teman, guru, dan lingkungannya untuk belajar yang tekun dan disiplin untuk mencapai tujuan hasil belajar yang berprestasi

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Uno (2013:42) bahwa “indikator adalah ukuran, karakteristik, ciri-ciri, perbuatan atau proses yang berkontribusi untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar”. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan

dan kedalam kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Djamarah (2011), mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (a) lingkungan (b) instrumental (c) kondisi fisiologis (d) kondisi psikologis. Dan Menurut Winkel (2009), menyatakan bahwa hasil belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar (Dimiyati, 2013:26) bahwa “Dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor”. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan/analisis (membuat panduan baru dan utuh), dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi, dan karakteristik (penghayatan).
- c) Ranah psikomotor, berkenaan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Ranah psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan, yaitu pengetahuan atau ingatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya;

pemahaman, merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat; penerapan/analisis merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan; analisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan; sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola baru; dan evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima, mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap yang tepat; sambutan, merupakan kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas sesuatu kejadian; apresiasi merupakan sikap menghargai, menerima, dan mengagumi; internalisasi mengacu pada nilai ketertarikan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan; dan karakteristik (penghayatan) merupakan mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang.

Ranah psikomotor meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Ranah psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan bertindak melalui anggota badan, seperti mata, tangan, dan kaki; kecakapan ekspresi verbal dalam pengucapan atau melafalkan, dan non verbal dalam kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa indikator hasil belajar terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu dari segi kognitif, afektif, psikomotor. Dari segi kognitif adalah hasil belajar yang dapat dikembangkan dengan kemampuan pengetahuan siswa tersebut, maka jika siswa tersebut rajin membaca maka hasil belajar yang didapat akan memuaskan. Lalu dari segi afektif yaitu hasil belajar dilihat dari sikap siswa itu sendiri seperti : sikap disiplin, sabar, dan tekun dalam belajar. Maka pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Sedangkan dari segi psikomotor yaitu hasil belajar diperoleh dari kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan siswa tersebut.

4. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan suatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak.

Samsudin (2008:21) menyatakan bahwa “ pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan pendidikan lain, yaitu mengembangkan tiga ranah, namun program penjas memiliki kekhasan, yaitu pada wilayah psikomotor”. Program pendidikan jasmani olahraga kesehatan memiliki program yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Namun pendidikan jasmani olahraga kesehatan memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, yaitu pada ranah psikomotor. Ranah psikomotor biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani siswa dan pencapaian keterampilan geraknya.

Hakikatnya dari pendidikan jasmani sebagai bagian yang memberikan sumbangan dalam pendidikan secara umum. Melalui pemberian pengalaman tugas gerak dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat total atau menyeluruh. Pendidikan memberikan suatu bentuk perbedaan yang sangat di inginkan oleh setiap orang, dikarenakan pendidikan membuat seseorang terlihat beda dari rendah dan tingginya pendidikan yang di ikuti seperti mendapatkan suatu gelar.

Kemudian Ferandsen dalam Sardiman (2012:46) menyatakan bahwa: ada beberapa hal yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk belajar, yakni adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; adanya sifat yang lebih kreatif pada orang yang belajar dan adanya simpati pada orang tua, guru, teman-temannya; adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi;

adanya kehinangan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran; dan adanya ganjaran untuk hukuman sebagai akhir dari belajar.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sifat ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, adanya ganjaran atau hukuman. Hubungan motivasi terhadap hasil belajar diperoleh dari keinginan belajar dari dalam diri siswa tersebut yaitu (internal). Dan juga hasil belajar dengan adanya motivasi dapat meningkatkan kualitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagi setiap anak, karena pengalaman berhasil dapat merupakan sumber motivasi. Motivasi adalah kemauan seseorang untuk memilih, mengarahkan dan memperkuat perilaku dalam mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi akan melakukan sesuatu dengan kemauan yang kuat untuk maju, mengarah pada standar keunggulan, suka berkompetisi, memiliki semangat yang tinggi, percaya akan kemampuannya, tidak suka membuang waktu, dan dipandang sebagai jalan menuju cita-cita.

Motivasi mendorong seseorang berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan sendiri maupun keunggulan orang lain, serta mendorong berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas jasmani. Keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan gerak, selain didorong untuk menyatakan kemampuan dirinya, juga untuk meraih keberhasilan. Karena itu upaya membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan suatu pengalaman yang berhasil.

Dengan demikian tugas-tugas gerak juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk menampilkan *performance* terbaik yang dimilikinya, berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas gerak dalam aktivitas jasmani. Sesuai dengan uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

D. Hipotesis Penelitian

Dari deskripsi teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut : ‘Terdapat Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik serta bermaksud menguji pertanyaan penelitian. Terpilihnya sebagai penelitian korelasi karena berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel penelitian berdasarkan koefisien korelasi. Variabel-variabel yang di uji hubungannya dalam penelitian ini meliputi: motivasi dan hasil belajar

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti terlebih dahulu harus mengetahui dan menentukan desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian merupakan penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Desain penelitian sendiri biasanya terdiri dari metode yang digunakan, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode survei digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa mengenai hubungan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Selanjutnya hasil dari data persepsi tersebut diverifikasi apakah sesuai dengan hipotesis yang diajukan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kesimpulan yang diambil dari desain penelitian ini adalah terdapat hubungan antara variabel X (motivasi) dengan variabel Y (hasil belajar) :



Gambar 1. Berdasarkan Paradigma Di atas Apakah Terdapat Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar (Sugiyono 2015:216)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2015:117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu TP 2017/2018 yang terdiri dari kelas XI berjumlah 12 lokal yaitu kelas XI IPA : 6, kelas XI IPS : 6 kelas, siswa XI IPA berjumlah 208 dan siswa XI IPS 192 jadi keseluruhan siswa berjumlah 400 siswa dan siswi .

Tabel 1. Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 1	17	16	33
2	XI IPS 2	16	17	33
3	XI IPS 3	12	21	33
4	XI IPS 4	15	16	31
5	XI IPS 5	16	15	31
6	XI IPS 6	12	19	31
	Jumlah	88	104	192
7	XIIPA 1	8	27	35
8	XI IPA 2	11	23	34
9	XI IPA 3	10	25	35
10	XI IPA 4	9	26	35
11	XI IPA 5	6	29	35
12	XI IPA 6	6	28	34
	Jumlah	50	158	208
	Total	138	262	400

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Random Sampling atau sampel acak. Apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu peneliti mengambil banyak sampel 20% dari setiap kelas. Jumlah sampel dalam penelitian ini 80 siswa.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional diperlukan agar menghindari kesalah pahaman pengertian konsep maupun variabel yang akan diteliti, untuk itu definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman,2012:73)
2. Hasil Belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir atau keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0 - 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada perguruan tinggi Sudjana,(2014:45).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket di gunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator.

2. Kepustakaan

Teknik kepustakaan di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang defenisi, konsep-konsep. teori-teori yang mendukung penelitian dan berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis untuk dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil atau nilai kecakapan yang dicapai oleh siswa dan nilai raport peserta didik SMA Negeri 2 Siak Hulu. Serta tulisan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan apabila bermaksud menemukan data berupa perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila jumlah responden yang di amati tidak terlalu besar. Observasi di

gunakan untuk mengamati sesuatu yang di teliti secara langsung, dan juga memperoleh data secara langsung.

F. Pengembangan Instrumen

Materi pengembangan angket ditempuh dengan beberapa tahapan :

1. Membahas teori-teori dengan variabel-variabel yang diteliti.
2. Menyusun dimensi dan indikator-indikator dari setiap variabel.
3. Menyusun kisi-kisi instrument.
4. Menyusun butiran pertanyaan, pernyataan, dan menetapkan alat ukur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang sudah diteliti oleh Putra Kurniawan dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar” dan dikembangkan kembali oleh peneliti melalui tahapan sebagai berikut : Pertama, pengkajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat ditentukan konstruk dari variabel tersebut. Kedua, penentuan indikator dari masing-masing variabel. Ketiga, penyusunan kisi-kisi instrumen. Keempat, penulisan butiran pernyataan dan penetapan skala pengukurannya. Pengukuran instrumen yang digunakan adalah *skala likert* dengan menggunakan pilihan jawaban berganda. Salah satu penyusunan kisi-kisi instrumen motivasi dan hasil belajar yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Kisi-Kisi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	Sub Variabel	Jumlah	Klasifikasi/Skor				
			5	4	3	2	1
Motivasi belajar siswa	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	4	SS	S	KK	TS	TP
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4					
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	3					
	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	4					
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	2					
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	3					
Jumlah		20					
Hasil Belajar Siswa	1. Nilai Raport Semester Akhir Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.						

Menurut Sugiyono (2015:134-135) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penulis menggunakan angket dengan menggunakan pilihan jawaban berganda untuk mengukur kedua variabel. Dengan menggunakan *skala likert* penulis mengukur kedua variabel, motivasi dan hasil belajar. Kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Instrumen setiap variabel berbentuk questioner dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu : sangat setuju, sering, kadang-kadang, tidak setuju, dan tidak pernah dengan skala nilai 5, 4, 3, 2, dan 1.

Tabel 3. skala likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Tidak Setuju	2
Tidak Pernah	1

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk mengetahui Hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (hasil belajar). Selanjutnya setelah data terkumpul akan dianalisis dengan metode yang sesuai dan mudah dipahami dengan tujuan agar data mentah yang dikumpulkan mempunyai arti dan bermakna untuk menjawab permasalahan yang ada. Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan

pada BAB I maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan agar didapat alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen motivasi dan hasil belajar terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi X(motivasi) terhadap Y(hasil belajar)
 X = hasil pengukuran validitas
 Y = kriteria yang dipakai
 N = jumlah responden

Untuk menentukan validitas butir-butir pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien korelasi dengan nilai kritisnya pada $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. jika r_{xy} hitung $\geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan valid
- b. jika r_{xy} hitung $\leq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid

Analisis reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dengan menggunakan angket. Maksud analisis reliabilitas ini adalah untuk mengetahui apakah alat ukur

angket akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Reliabilitas dapat dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\sum S_t^2$ = jumlah varians skor butir
 S_t^2 = varian skor total, untuk menentukan instrumen dilakukan dengan cara membandingkan koefisien alpha dengan nilai kritisnya pada $\alpha = 0,05$

2. Uji t Hipotesis

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji pengaruh antar variabel (tingkat signifikansi). Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n - 2$ pada taraf kesalahan 5%. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

Uji t yaitu pengujian hipotesis variabel X terhadap variabel Y secara parsial atau satu per satu, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r}}$$

Dimana :

- t = Nilai
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. $t_{hit} > t_{tabel}$ signifikan
2. $t_{hit} < t_{tabel}$ tidak signifikan

3. Rumus korelasi *product moment* untuk mencari korelasi antara X dan Y

:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi tersebut maka dapat dilihat data tabel rank/koefisien sebagai berikut :

Tabel Data Rank/koefisien

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono,2015:257)

4. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinan untuk mengetahui persentase hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat melalui penyebaran angket. Jumlah item pernyataan sebanyak 20 item yang terbagi menjadi 6 indikator yaitu : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 400 siswa, maka peneliti menentukan jumlah sampel 25% dari jumlah populasi 400 setelah dilihat dari kriteri yang ditentukan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 80 orang siswa dan siswi.

1. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Jumlah pernyataan pada indikator ini berjumlah 4 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pernyataan no 1, pada jawaban sangat setuju terdapat 35 responden atau dengan skor 175, pada jawaban sering terdapat 34 responden atau dengan skor 136, pada jawaban kadang-kadang terdapat 10 responden atau dengan skor 30, pada jawaban tidak setuju terdapat 1 responden atau dengan skor 3 dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 2, pada jawaban sangat setuju terdapat 30 responden atau dengan skor 150, pada jawaban sering terdapat 31 responden atau dengan skor 124, pada jawaban kadang-kadang terdapat 18 responden atau dengan

skor 54, pada jawaban tidak setuju terdapat 1 responden atau dengan skor 2 dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau 0%.

Pada item pernyataan no 3, pada jawaban sangat setuju terdapat 31 responden atau dengan skor 155, pada jawaban sering terdapat 39 responden atau dengan skor 156, pada jawaban kadang-kadang terdapat 10 responden atau dengan skor 30, pada jawaban tidak setuju terdapat 0 responden atau dengan skor 0 dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau 0.

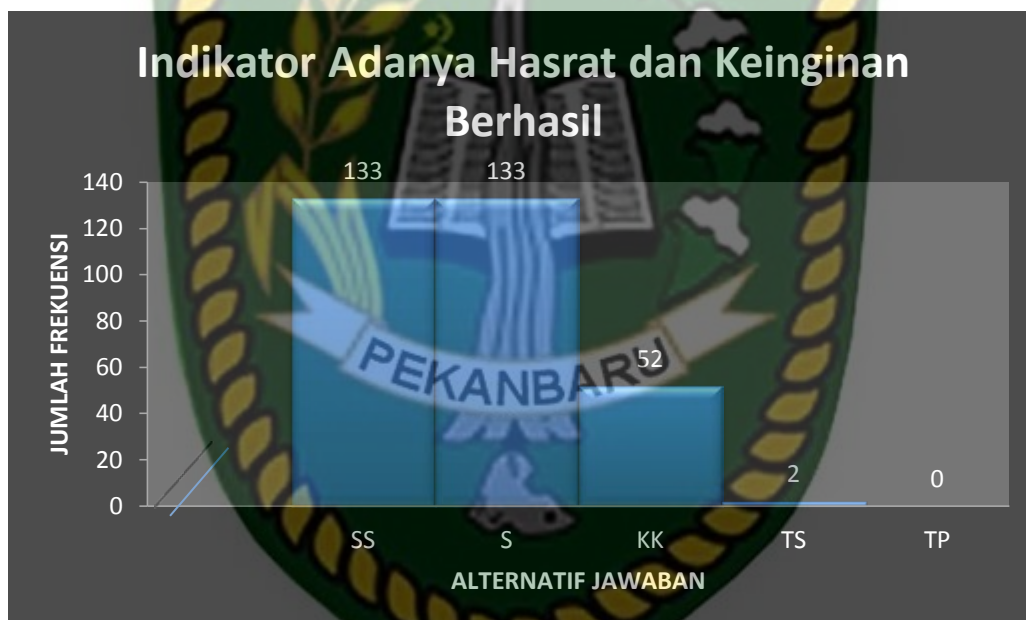
Pada item pernyataan no 4, pada jawaban sangat setuju terdapat 37 responden atau dengan skor 185, pada jawaban setuju terdapat 47 responden atau 19%, pada jawaban kurang setuju terdapat 3 responden atau 0%, pada jawaban tidak setuju terdapat 0 responden atau 0% dan pada jawaban sangat tidak setuju terdapat 0 responden atau 0%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pernyataan	Adanya hasrat dan keinginan berhasil									
		SS		S		KK		TS		TP	
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
1	Saya menantikan pembelajaran pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena ingin menguasai permainan dan gerakan olahraga	35	175	34	136	10	30	1	2	0	0
2	Saya selalu bertanya apabila materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yg dijelaskan guru kurang jelas	30	150	31	124	18	54	1	2	0	0
3	Saya selalu ingin berhasil mempelajari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	31	155	39	156	10	30	0	0	0	0
4	Saya senang dengan apapun yg berhubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan	37	185	29	116	14	42	0	0	0	0

kesehatan										
Jumlah	133		133		52		2		0	
Total Skor		665		532		156		4		0

Data pada tabel di atas juga jika digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban responden dari indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil. Bisa dilihat dibawah ini :



Grafik 1. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju sebanyak 133 responden, menjawab sering sebanyak 133 responden, menjawab kadang-kadang sebanyak 52 responden, menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden. Sedangkan skor Indikator adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil sebesar 1.357 dengan persentase 85%.

2. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Jumlah pernyataan pada indikator ini sebanyak 3 pernyataan. item pernyataan no 5, pada jawaban sangat setuju terdapat 31 responden atau dengan skor 155, pada jawaban sering terdapat 35 responden atau dengan skor 140, pada jawaban kadang-kadang terdapat 12 responden atau dengan skor 36, pada jawaban tidak setuju terdapat 2 responden atau dengan skor 4 dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 6, pada jawaban sangat setuju terdapat 23 responden atau dengan skor 115, pada jawaban sering terdapat 35 responden atau dengan skor 140, pada jawaban kadang-kadang terdapat 21 responden atau dengan skor 63, pada jawaban tidak setuju terdapat 1 responden atau dengan skor 2 dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 7, pada jawaban sangat setuju terdapat 21 responden atau dengan skor 105, pada jawaban sering terdapat 18 responden atau dengan skor 72, pada jawaban kadang-kadang terdapat 23 responden atau dengan skor 69, pada jawaban tidak setuju terdapat 16 responden atau dengan skor 32 dan pada jawaban tidak pernah terdapat 2 responden atau dengan skor 2 .

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pernyataan	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar									
		SS		S		KK		TS		TP	
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
5	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik apabila guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi dorongan sebelum proses belajar mengajar berlangsung	31	155	35	140	12	36	2	4	0	0
6	Saya selalu belajar meskipun tidak ada yg menyuruh saya untuk belajar karena saya menyadari manfaat dari belajar	23	115	35	140	21	63	1	2	0	0
7	Saya selalu terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan rumah	21	105	18	72	23	69	16	32	2	2
JUMLAH		75		88		56		19		2	
TOTAL SKOR			375		352		168		38		2

Data pada tabel di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram rekapitulasi jawaban responden dari indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebagai berikut :



Grafik 2. Histogram Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa skor jawaban responden pada jawaban sangat setuju sebanyak 75 responden, menjawab sering sebanyak 88 responden, menjawab kadang-kadang sebanyak 56 responden, menjawab tidak setuju sebanyak 19 responden dan menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden. Sedangkan skor indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 935 dengan persentase 78%.

3. Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan

Jumlah pernyataan pada indikator ini berjumlah 4 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pernyataan no 8, pada jawaban sangat setuju terdapat 42 responden atau dengan skor 210 , pada jawaban sering terdapat 26 responden atau dengan skor 104 , pada jawaban kadang-kadang terdapat 12 responden atau dengan skor 36 , pada jawaban tidak setuju terdapat 0 responden atau dengan skor 0, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 9, pada jawaban sangat setuju terdapat 30 responden atau dengan skor 150, pada jawaban sering terdapat 36 responden atau dengan skor 144, pada jawaban kadang-kadang terdapat 12 responden atau dengan skor 36, pada jawaban tidak setuju terdapat 2 responden atau dengan skor 4 , dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 10, pada jawaban sangat setuju terdapat 33 responden atau dengan skor 165, pada jawaban sering terdapat 35 responden atau dengan skor 140, pada jawaban kadang-kadang 11 terdapat responden atau dengan skor 33, pada jawaban tidak setuju terdapat 1 responden atau dengan skor 2 , dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 11, pada jawaban sangat setuju terdapat 33 responden atau dengan skor 165, pada jawaban sering terdapat 32 responden atau dengan skor 128, pada jawaban kadang-kadang 11 terdapat responden atau dengan

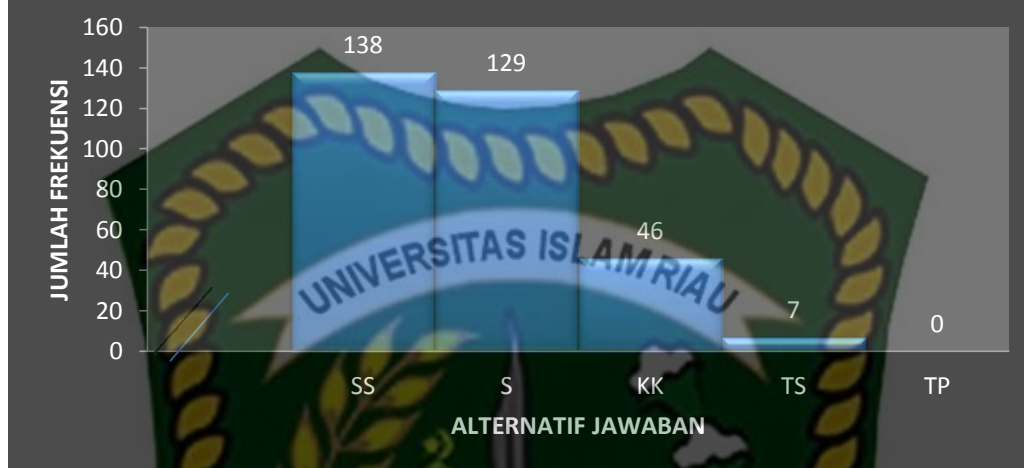
skor 33, pada jawaban tidak setuju terdapat 4 responden atau dengan skor 8, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pernyataan	Adanya harapan dan cita-cita masa depan									
		SS		S		KK		TS		TP	
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
8	Saya semakin giat belajar apabila nilai tugas saya memuaskan	42	210	26	104	12	36	0	0	0	0
9	Saya selalu belajar tekun dan giat karena saya ingin menjadi juara tertinggi dikelas	30	150	36	144	12	36	2	4	0	0
10	Saya berusaha untuk selalu belajar tekun dalam belajar sehingga saya bisa menguasai materi yg diberikan oleh guru	33	165	35	140	11	33	1	2	0	0
11	Saya selalu belajartekun karena saya ingin cita-cita dan masa depan terwujud	33	165	32	128	11	33	4	8	0	0
Jumlah		138		129		46		7		0	
Total Skor			690		516		138		14		0

Data tabel di atas, peneliti gambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban responden dari indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, sebagai berikut :

Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan



Grafik 3. Histogram Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 138 responden, menjawab sering 129 responden, menjawab kadang-kadang 46, menjawab tidak setuju 7 responden, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden. Sedangkan skor Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 1.358 dengan persentase 85%.

4. Indikator Adanya penghargaan dalam belajar

Jumlah pernyataan pada indikator ini berjumlah 3 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden Pada item pernyataan no 12, pada jawaban sangat setuju terdapat 28 responden atau dengan skor 140, pada jawaban sering terdapat 32 responden atau dengan skor 128, pada jawaban kadang-kadang 18 terdapat responden atau dengan skor 54, pada jawaban tidak setuju terdapat 2 responden atau dengan skor 4, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

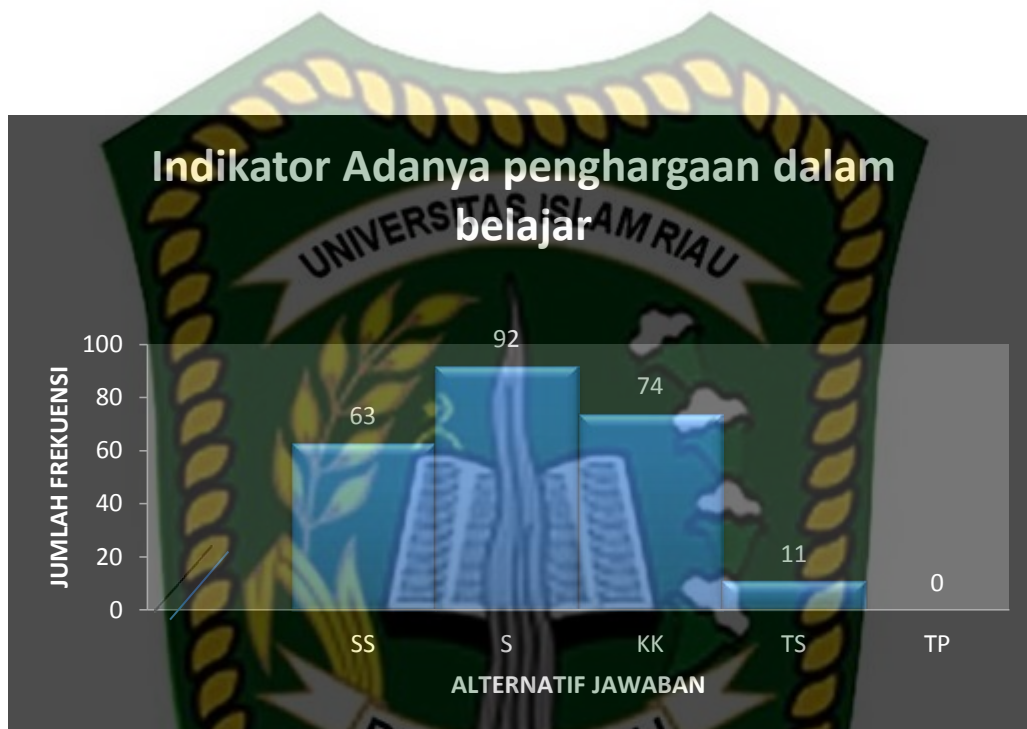
Pada item pernyataan no 13, pada jawaban sangat setuju terdapat 18 responden atau dengan skor 90, pada jawaban sering terdapat 26 responden atau dengan skor 104, pada jawaban kadang-kadang 31 terdapat responden atau dengan skor 93, pada jawaban tidak setuju terdapat 5 responden atau dengan skor 10, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 14, pada jawaban sangat setuju terdapat 17 responden atau dengan skor 85, pada jawaban sering terdapat 34 responden atau dengan skor 136, pada jawaban kadang-kadang 25 terdapat responden atau dengan skor 75, pada jawaban tidak setuju terdapat 4 responden atau dengan skor 8, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pernyataan	Indikator adanya penghargaan dalam belajar									
		SS		S		KK		TS		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
12	Saya akan semakin giat apabila guru memberikan saya hadiah berupa penghargaan	28	140	32	128	18	54	2	4	0	0
13	Saya tidak membutuhkan pujian dan penghargaan yg diberikan oleh guru	18	90	26	104	31	93	5	10	0	0
14	Guru olahraga selalu memberikan penghargaan bagi setiap siswa yg berprilaku baik	17	85	34	136	25	75	4	8	0	0
JUMLAH		63		92		74		11		0	
TOTAL SKOR			315		368		222		22		0

Data tabel di atas, peneliti gambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban responden dari indikator Adanya penghargaan dalam belajar, sebagai berikut :



Grafik 4. Histrogram Indikator Lebih Senang Bekerja Sendiri.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 63 responden, menjawab sering 92 responden, menjawab kadang-kadang 74 responden, menjawab tidak setuju 11 responden dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 responden. Sedangkan skor Indikator adanya penghargaan dalam belajar 927 dengan persentase 77%.

5. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar

Jumlah pernyataan pada indikator ini berjumlah 3 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden Pada item pernyataan no 15, pada jawaban sangat setuju

terdapat 20 responden atau dengan skor 100, pada jawaban sering terdapat 41 responden atau dengan skor 164, pada jawaban kadang-kadang 18 terdapat responden atau dengan skor 54, pada jawaban tidak setuju terdapat 1 responden atau dengan skor 2, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 16, pada jawaban sangat setuju terdapat 31 responden atau dengan skor 155, pada jawaban sering terdapat 34 responden atau dengan skor 136, pada jawaban kadang-kadang 12 terdapat responden atau dengan skor 36, pada jawaban tidak setuju terdapat 2 responden atau dengan skor 4, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 1 responden atau dengan skor 1.

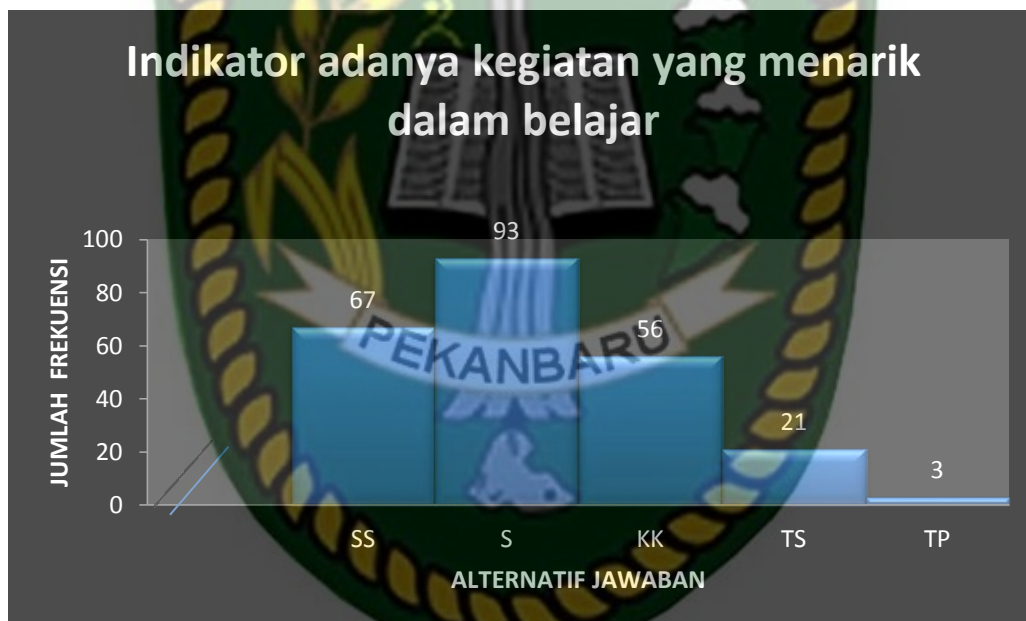
Pada item pernyataan no 17, pada jawaban sangat setuju terdapat 16 responden atau dengan skor 80, pada jawaban sering terdapat 18 responden atau dengan skor 72, pada jawaban kadang-kadang 26 terdapat responden atau dengan skor 78, pada jawaban tidak setuju terdapat 18 responden atau dengan skor 36, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 2 responden atau dengan skor 2.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pernyataan	Indikator adanya kegiatan yg menarik dalam belajar									
		SS		S		KK		TS		TP	
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
15	Guru olahraga selalu memberikan simulasi permainan yg menarik kepada siswa	20	100	41	164	18	54	1	2	0	0
16	Guru olahraga selalu memberikan modifikasi olahraga yg berbentuk permainan sehingga pembelajaran olahraga menjadi menarik	31	155	34	136	12	36	2	4	1	1

17	Guru olahraga tidak pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga sulit dipahami siswa	16	80	18	72	26	78	18	36	2	2
JUMLAH		67		93		56		21		3	
TOTAL SKOR			335		372		168		42		3

Data tabel di atas, peneliti gambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban responden dari indikator kegiatan yang menarik dalam belajar, sebagai berikut :



Grafik 5. Histogram Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 67, menjawab sering 93 responden, menjawab kadang-kadang 56 responden, menjawab tidak setuju 21 responden dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 responden. Sedangkan persentase indikator adanya kegiatan yg menarik dalam belajar 920 dengan persentase 77 %.

6. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif

Jumlah pernyataan pada indikator ini berjumlah 3 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pernyataan no 18, pada jawaban sangat setuju terdapat 19 responden atau dengan skor 95, pada jawaban sering terdapat 40 responden atau dengan skor 160, pada jawaban kadang-kadang 17 terdapat responden atau dengan skor 51, pada jawaban tidak setuju terdapat 4 responden atau dengan skor 8, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 0 responden atau dengan skor 0.

Pada item pernyataan no 19, pada jawaban sangat setuju terdapat 22 responden atau dengan skor 110, pada jawaban sering terdapat 33 responden atau dengan skor 132, pada jawaban kadang-kadang 20 terdapat responden atau dengan skor 60, pada jawaban tidak setuju terdapat 4 responden atau dengan skor 8, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 1 responden atau dengan skor 1.

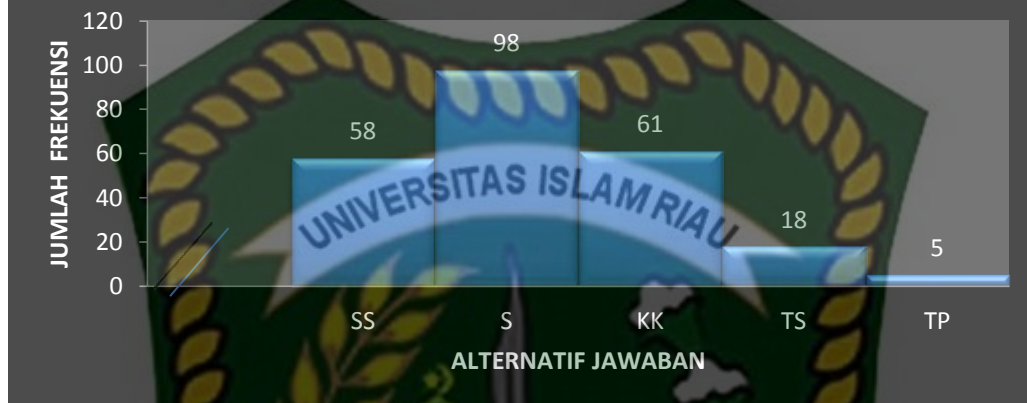
Pada item pernyataan no 20, pada jawaban sangat setuju terdapat 17 responden atau dengan skor 85, pada jawaban sering terdapat 25 responden atau dengan skor 100, pada jawaban kadang-kadang 24 terdapat responden atau dengan skor 72, pada jawaban tidak setuju terdapat 10 responden atau dengan skor 20, dan pada jawaban tidak pernah terdapat 4 responden atau dengan skor 4.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pernyataan	Indikator adanya lingkungan belajar yg kondusif									
		SS		S		KK		TS		TP	
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
18	Saya sangat antusias hadir dilapangan tepat waktu dikarenakan lingkungan belajar yg kondusif	19	95	40	160	17	51	4	8	0	0
19	Saya sangat senang ketika pembelajaran praktek dilapangan dikarenakan suasana yg tenang	22	110	33	132	20	60	4	8	1	1
20	Saya selalu belajar dan latihan dilingkungan sekolah diwaktu jam pembelajaran eskul dikarenakan lingkungannya yg bersih dan kondusif	17	85	25	100	24	72	10	20	4	4
JUMLAH		58		98		61		18		5	
TOTAL SKOR			290		392		183		36		5

Data tabel di atas, peneliti gambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban responden dari indikator Adanya lingkungan belajar yg kondusif, sebagai berikut :

Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif



Grafik 6. Histrogram Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 58, menjawab sering 98 responden, menjawab kadang-kadang 61 responden, menjawab tidak setuju 18 responden dan menjawab tidak pernah sebanyak 5 responden. Sedangkan skor indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 906 dengan persentase 76%.

B. Analisis Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan guna untuk mengetahui Seberapa Besar Motivasi peserta didik Kelas XI terhadap hasil belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Dari hasil analisa di indikator pertama Adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan skor maksimal 1.600 dan siswa/siswi bisa menjawab di indikator pertama sebanyak 1.357 dengan persentase sebesar 85% sedangkan di indikator kedua Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan skor maksimal 1.200 dan siswa/siswi bisa menjawab di indikator kedua sebanyak 935 dengan persentase 78% sedangkan indikator ketiga Adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan skor maksimal 1.600 dan siswa/siswi bisa menjawab di indikator ketiga sebanyak 1.358 dengan persentase sebesar 85% sedangkan di indikator keempat Adanya penghargaan dalam belajar dengan skor maksimal 1.200 dan siswa/siswi bisa menjawab di indikator keempat sebanyak 927 dengan persentase 77% sedangkan di indikator kelima Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan skor maksimal 1.200 dan siswa/siswi bisa menjawab sebanyak 920 dengan persentase 77% sedangkan di indikator keenam Adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan skor

maksimal 1.200 dan siswa/siswi bisa menjawab sebanyak 906 di indikator dengan persentase 76 %.

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan pencapaian secara keseluruhan sebesar 80%. Berdasarkan kriteria penilai skor pencapaian berada pada rentang nilai antara 80% - 89% dengan kriteria persentase Tinggi. Artinya peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Pembahasan

Motivasi peserta didik kelas XI pada hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar dipersentasekan pada kriteria tinggi (80%). Sedangkan skor indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu 1.357, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu 935, adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu 1.358, adanya penghargaan dalam belajar yaitu 927, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu 920, adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu 906. Dari situ dapat dilihat bahwa skor tertinggi terletak pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu 1.358, dan dapat ditarik kesimpulan motivasi siswa dan siswi terhadap hasil belajar tinggi. Bisa dilihat dari cara guru mengajar dengan memberikan materi pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan. Begitu juga dengan metode-metode yang digunakan saat mengajar.

Salah satunya adalah dengan metode modifikasi pembelajaran yang menarik, seperti metode bermain pada saat dilapangan, dan lain sebagainya. Siswa dan siswi menyambut baik dengan metode tersebut, dikarenakan metode yang digunakan guru bisa dikatakan metode yang tidak membosankan disaat belajar .

Menurut MC. Donald dalam Sardiman (2012:73) bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Sedangkan menurut Sutikno 2010, dalam Priyanto (2013:3) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu : kognitif,afektif,psikomotorik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibuktikan dengan analisis data menggunakan teknik analisis *product moment* maka penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar sebesar 3.9204% yang tergolong pada kategori sangat rendah, dengan nilai r hitung = 0.198 dan r tabel = 0.220 sedangkan lebihnya sebesar 96.0796% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Guru, diharapkan lebih memberikan siswa dan siswi motivasi belajar, baik itu dengan cara memberikan pembelajaran yang lebih berinovasi dan tidak monoton
2. Siswa, diharapkan bisa membangkitkan motivasi diri dengan selalu menghadapi jika ada sebuah kesulitan dan saling membantu dengan sesama teman
3. Sekolah, memberikan motivasi belajar kepada siswa dan siswi dengan cara menyediakan alat-alat pembelajaran dan memberikan penghargaan bagi siswa dan siswi yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Sudarwati Lilik. 2007. *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah B. S dan Zaim Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Husdarta H.J.S. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta.
- Hartono. 2008. *SPSS 16,0. Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa. April 2011, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, Hal. 82 dan 83
- Komarudin. 2016. *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mardiana. Juni 2016. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Teknik Lari Melalui Pembelajaran Langsung. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume 6, No. 2, Hal. 119 - 122
- Mylsidayu, Apta. 2015. *Psikologi Olahraga*. PT Bumi Aksara.
- Priyanto, Aris. April 2013. Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 9, No. 1, Hal. 1 – 6.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Slamento. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka cipta.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Uno B, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Askara



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau